



PEMERINTAH KOTA SORONG

SEKRETARIAT DAERAH

BAGIAN HUKUM

Alamat : Jl. Kurana – Remu Utara

KODE POS 98413

Telp : (0951) 326660

10/11/11
Jurnal Pos

Selesaikan

Konflik Papua

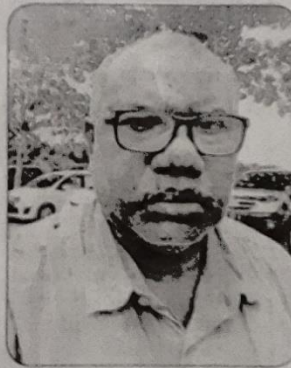
Dengan Jalur Damai

Jaringan Damai Papua (JDP) menyambut hangat keinginan dan rencana Dewan Perwakilan Rakyat Papua (DPRP) mengajak Majelis Rakyat Papua (MRP), Pimpinan TNI dan Polri di Papua serta para tokoh untuk membicarakan konflik dan kekerasan yang berkepanjangan di Papua.

YAN Christian Warinussy, Juru Bicara Jaringan Damai Papua (JDP) menjelaskan, rencana DPRP sebagai diungkapkan oleh Ketuaanya, Jhony Banua Rouw, Senin (1/11) adalah langkah yang tepat, positif dan patut diapresiasi semua pihak. Apalagi adanya himbauan Ketua DPRP agar para pihak yang bertikai baik TNI, Polri maupun Tentara Pembebasan Nasional Papua Barat (TPNPB) agar tidak membuat konflik yang berkepanjangan dan terus menerus merugikan masyarakat di Tanah Papua.

Menurutnya, dalam konteks Papua Tanah Damai, JDP telah berulang kali mendorong agar konflik sosial politik di Tanah Papua dapat diselesaikan melalui jalan damai, yaitu dengan menggunakan media dialog.

Dialog memang tidak akan membunuh siapapun. Bahkan dialog dapat dimulai apabila ada keinginan dan kemauan baik dari



Yan Christian Warinussy
Juru Bicara Jaringan Damai Papua (JDP)

pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam kerangka itulah, JDP menyambut baik keinginan luhur Pak Banua Rouw selaku Ketua DPRP ini. Keinginan baik Ketua DPRP perlu direspon secara positif oleh Pemerintah Daerah Provinsi Papua serta seluruh pihak yang bertikai selama ini. Sehingga rencana DPRP ini dapat menjadi langkah awal untuk memulai dialog damai yang sejak awal tahun 2000 telah didorong oleh rakyat Papua melalui penyelenggaraan Konferensi Papua II.

“Respon positif Majelis Rakyat Papua (MRP) terhadap rencana dan keinginan baik DPRP ini justru akan memberi harapan bagi tercapainya dialog damai di Tanah Papua dalam waktu dekat ini,”

jelasnya

Disebutkan, jaringan Damai Papua (JDP) memberi respon positif terhadap pernyataan calon Panglima TNI Jenderal Andika Perkasa bahwa dirinya akan mengedepankan pendekatan lunak dalam menangani keamanan di Tanah Papua. Jenderal Andika sempat menyatakan bahwa dirinya bakal memakai pendekatan lunak dengan istilah bagaimana memenangkan pertempuran tanpa peperangan. Sehingga calon Panglima TNI ini bakal fokus pada pembukaan satuan-satuan teritorial yang bakal semakin diperkuat dan pada membangun atau mengadakan satuan-satuan perang.

Pater Neles Tebay (mantan Koordinator Jaringan Damai Papua/JDP) dalam pengantar bukunya berjudul Dialog Jakarta - Papua sebuah Perspektif Papua, 2015 mengatakan : “konflik Papua melibatkan dua pihak yang bertikai yakni Pemerintah Indonesia dan orang Papua. Konflik ini dimulai sejak Indonesia menguasai Papua tanggal 1 Mei 1963 dan hingga kini belum dituntaskan secara komprehensif dan menyeluruh.

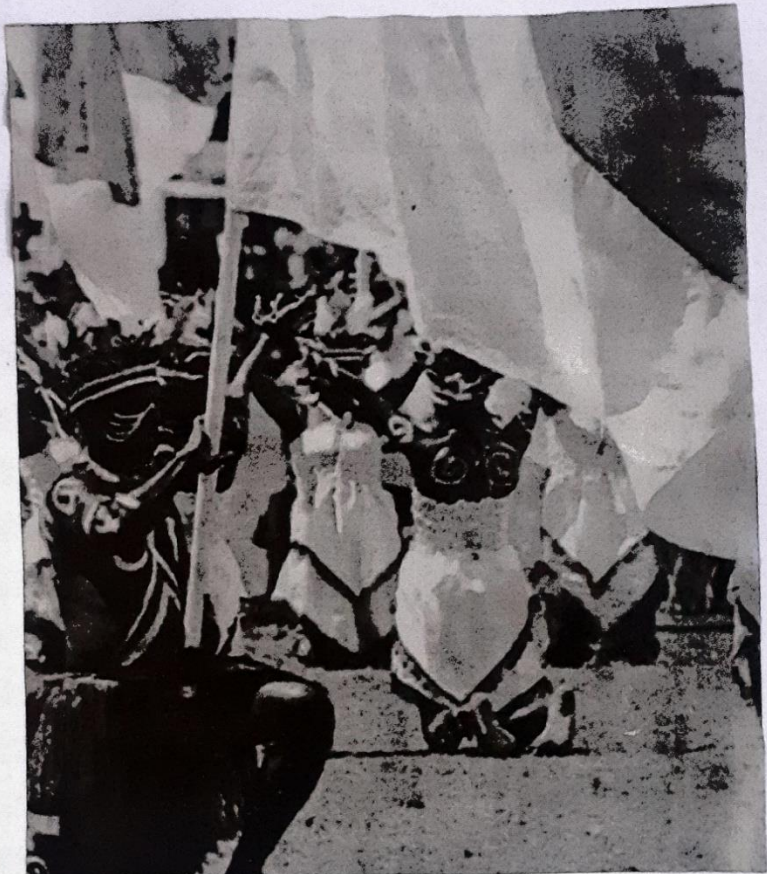
“Untuk menyelesaikan konflik Papua, sumber-sumber konfliknya perlu diidentifikasi terlebih dahulu. Kita berharap langkah yang hendak ditempuh oleh Jenderal Andika Perkasa merupakan salah

satu bagian penting dari upaya menemukan dan mengidentifikasi sumber-sumber konflik di Tanah Papua tersebut," ucapnya.

Karena ada pandangan bijak yang berkata : "Pax melior est quam lustissimum bellum artinya perdamaian lebih baik dari pada perang yang seadil apapun". Si vis Pacem para Pacem, "jika ingin perdamaian, siapkan lah perdamaian". Karanya kehadiran sosok Jenderal berbintang 4 (empat) berlatar belakang TNI Angkatan Darat ini mampu membawa perubahan baru dalam konteks pendekatan keamanan di Tanah Papua yang bisa diganti dengan pendekatan humanis dan mengedepankan dialog dengan kelompok-kelompok resisten di Tanah Papua.

Bagaimanapun JDP memandang bahwa rakyat Papua sudah jemu dengan konflik yang dalam banyak fakta menunjukkan mereka (rakyat Papua) senantiasa menjadi korban. Rakyat Papua selalu menjadi korban teraniaya, terbunuh, diperkosa bahkan menjadi terduduh dan diperiksa hingga terdakwa serta terpidana dengan fakta yang lemah menurut hukum.

Dalam banyak fakta umum bahwa rakyat Papua selalu menjadi korban pengungsi dan seringkali kurang mendapat tanggapan maupun respon untuk ditolong oleh pemerintah Indonesia baik di ting-



kat pusat hingga ke pemerintah daerah di tanah Papua karena ada ketakutan dianggap memihak pada kelompok yang melawan ideologi Pancasila dan UUD 1945.

Kisah pilu rakyat Papua ini kiranya dapat diakhiri semenjak Panglima TNI yang baru Jenderal Andika Perkasa dilantik secara resmi

oleh Presiden Republik Indonesia Ir.H.Joko Widodo. JDP sebagai pihak yang senantiasa menyerukan perdamaian di Tanah Papua melalui pendekatan dialog akan senantiasa mengawal dan memberi dukungan serta sedia diajak memberi pandangan dan masukan bagi Panglima TNI dan Pemerin-

tah Indonesia dalam merumuskan langkah-langkah penyelesaian damai atas konflik di Tanah Papua.

"Berbagai kajian akademis JDP akan membantu Jenderal Andika Perkasa dan jajarannya dalam memulai langkah pendekatan lebih lunak di Tanah Papua kelak," ucapnya. [JVN/JB]